

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perdagangan menjadi salah satu sektor dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam menjembatani produksi dengan konsumsi baik antar sektor maupun secara regional. Perusahaan Jasa Sub sektor perdagangan merupakan badan usaha yang sangat penting dan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Berkembangnya beberapa perdagangan besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) ini telah menyebabkan adanya persaingan diantara para pelaku usaha. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan suatu perusahaan memikirkan strategi bisnis agar tetap mendapat pangsa pasar, dan terus mempertahankan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus bisa dapat menggait para investor untuk tertarik menanamkan modalnya.

Dalam pengembalian modal investor, perusahaan dihadapkan dengan dua keputusan yang harus diambil pada akhir tahun yang terkait dengan laba kumulatif, apakah akan dibagi sebagai dividen atau laba ditahan (*Retained Earning*) untuk pembiayaan investasi. Perusahaan harus memberikan keputusan terbaik untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Jika perusahaan tidak melihat untung peluang investasi, maka dividen harus dibagikan kepada pemegang saham. Namun, perusahaan tidak harus mempertahankan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham di setiap periode.

Karena itu, manajemen harus cerdas menentukan dividen dan alokasi laba ditahan perusahaan di setiap periode. Jumlah alokasi laba yang digunakan untuk dividen, akan menjadi perhatian bagi investor karena tidak dapat dipungkiri, investor akan lebih memilih dividen nominal besar, sementara ini tidak diinginkan oleh manajemen yang lebih suka memegang keuntungan perusahaan. “Untuk mencapai kesejahteraan perusahaan dan para pemegang saham, maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menyelaraskan kepentingan perusahaan maupun pemegang saham” (Trisna dan Gayatri, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen kepada pemegang saham, salah satunya dipengaruhi oleh pengembalian aset (ROA). Pengembalian Aset ini merupakan salah satu rasio dari profitabilitas, dimana untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan semua modal di dalamnya untuk menghasilkan laba. Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Hery 2015:228). Penelitian yang dilakukan oleh Andre Hand Prastya dan Fitri Yani Jalil (2020) menunjukkan Pengembalian Aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Dividen, artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham juga semakin besar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah dan Intan Fitria (2019) memberikan hasil yang berlawanan yaitu Pengembalian Aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengembalian Dividen, menurutnya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan penurunan kebijakan

dividen. Dalam hal ini pihak manajemen memandang bahwa profit yang dihasilkan lebih baik diinvestasikan karena dapat meningkatkan profit dimasa mendatang.

Selain tingkat pengembalian asset, faktor yang juga mempengaruhi kebijakan dividen adalah pertumbuhan penjualan “Pertumbuhan Penjualan menggambarkan suatu persentasi dari kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun yang lalu” (Harahap 2016:310). Jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya maka perusahaan dapat dikatakan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, hal ini akan berpengaruh baik terhadap pembagian dividen.

Namun menurut Dessy Widyawati dan Astiwi Indriani (2019) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengembalian Dividen artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat maka dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham menurun. Karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin besar kebutuhannya akan tambahan pembiayaan. Sebab perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai ekspansi perusahaan. Sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan ditahan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan sehingga akan mengurangi pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya.

Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian aset, karena jika pertumbuhan penjualan yang naik dari tahun sebelumnya ini berarti adanya pendapatan perusahaan yang meningkat yang dapat memberi

kinerja perusahaan yang baik dan dapat menaikkan profit. (Anya Riana Anissa 2019). Namun pertumbuhan penjualan bisa memberikan pengaruh negatif terhadap pengembalian aset, jika pertumbuhan penjualan pada tahun yang bersangkutan lebih kecil dari pada tahun sebelumnya sehingga mempengaruhi profit perusahaan yang kurang maksimal (Putri Wulandari dan Robinhot Gultom 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah arus kas bebas, Arus kas bebas merupakan gambaran perusahaan dari arus kas yang tersedia untuk perusahaan dalam suatu periode akuntansi, setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya. "Pembayaran dividen khususnya dividen tunai sangat tergantung pada posisi kas yang tersedia" (Utama dan Gayatri, 2018). Menurut peneliti Asma Mutia dan Nurhalis (2019) Arus kas bebas memiliki hubungan positif signifikan terhadap Pengembalian Dividen. Menurutnya, Meningkatnya arus kas bebas dapat menimbulkan masalah agensi antara kepentingan manajer dan kepentingan para *shareholder* dan ini akan berdampak pada kinerja perusahaan. Sehingga pembayaran dividen diperlukan perusahaan untuk mengurangi masalah agensi yang muncul akibat arus kas bebas yang tinggi. maka jika Semakin bertambah Arus Kas Bebas yang ada dalam sebuah perusahaan, perusahaan tersebut memiliki sejumlah kas yang tersedia untuk dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah dan intan Fitria (2019) memberikan hasil yang berlawanan yaitu Arus kas bebas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengembalian Dividen (DPR). Menurutnya, Arus

kas bebas (FCF) saat ini belum menjadi perhatian bagi investor di Indonesia karena perusahaan yang ada tidak menyampaikan data mengenai Arus kas bebas secara eksplisit sehingga belum memengaruhi kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya Kebijakan dividen ditentukan dengan besar kecilnya Nilai Pemengembalian Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Arus kas Bebas untuk memutuskan apakah pihak manajer akan membagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Kafata dan Hartono, 2018).

Berikut merupakan data Pengembalian Aset, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Bebas Dan Rasio Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2014 sampai dengan 2019.

Tabel 1.1
Pengembalian Aset), Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Bebas Dan Rasio Pengembalian Dividen (DPR) Pada Perusahaan Jasa sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) Priode 2014 - 2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA %	Pertumbuhan Penjualan %	Arus Kas Bebas Rp	DPR %
1.	PT. AKR Corporindo Tbk	2014	5,34	0,6	Rp2.707.060.184	62,80
		2015	6,96	-12,0	Rp1.253.645.443	45,74
		2016	6,61	-23,0	Rp1.227.590.601	47,39
		2017	7,75	20,2	Rp1.314.675.303	66,68
		2018	8,01	28,8	Rp764.499.608	37,13
2.	PT. FKS Multi Agro Tbk	2014	3,54	-5,7	Rp13.331.648	5,42
		2015	3,26	-19,0	Rp. 7.784.936	16,39
		2016	8,00	-10,0	Rp. 49.664.561	9,93
		2017	4,72	2,8	Rp. 34.395.483	8,86
		2018	2,77	9,7	Rp. 13.196.146	42,19

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA %	Pertumbuhan Penjualan %	Arus Kas Bebas Rp	DPR %
3.	PT. Lautan Luas Tbk	2014	4,31	2,7	Rp285.960	16,28
		2015	0,63	9,8	Rp501.405↑	0
		2016	2,04	-0,4	Rp785.613	31,15
		2017	3,18	2,5	Rp237.404	31,22
		2018	3,69	7,3	Rp221.337	78,39
4.	PT. Multi Indocitra Tbk	2014	6,33	-10,65	Rp59.335.885.134	15,54
		2015	3,45	5,08	Rp21.767.580.088	0
		2016	2,86	15,50	Rp98.268.270.957	28,92
		2017	7,72	-11,09	Rp31.131.048.384	9,01
		2018	3,55	11,88	Rp58.398.175.798	18,18
5.	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	2014	7,27	39,5	Rp 59.986.425.934	26,12
		2015	4,37	-21,3	Rp 32.371.075.748	18,45
		2016	3,89	-15,8	Rp 47.879.479.787	20,32
		2017	3,29	-1,3	Rp 14.902.754.365	0
		2018	6,75 ↑	28,8 ↑	Rp 32.730.255.225↑	0
6.	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2014	6,68	15,4	Rp190.083.910.905	44,27
		2015	7,41	0,7	Rp205.629.307.323	53,08
		2016	7,86	0,9	Rp406.445.102.174	52,97
		2017	8,72	4,5	Rp643.067.121.011	60,12
		2018	9,14	28,8	Rp48.776.778.661	51,24
7.	PT. Millennium Pharmacon International Tbk	2014	1,38	9,73	Rp -380.051.116	2,80
		2015	1,88	18,78	Rp -66.041.692.903	18,34
		2016	1,51	15,37	Rp -18.534.133.850	13,11
		2017	1,51	7,14	Rp -14.102.763.882	11,01
		2018	1,63	12,57	Rp -120.626.882.708	19,65
8.	PT. United Tractors Tbk	2014	8,03	4,17	Rp 12.257.691	64,95
		2015	4,52	-7,14	Rp 14.397.489	66,89
		2016	7,98	-7,72	Rp 12.527.525	10,66
		2017	9,33	41,77	Rp 18.447.528	65,65
		2018	9,89	31,08	Rp 28.749.712	15,01

Sumber: Data laporan Keuangan Perusahaan yang diolah kembali (www.idx.co.id dan www.sahamok.com)

Keterangan:



: Peningkatan



: Penurunan



: Gap dengan teori

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan keadaan dimana Pengembalian Aset (ROA), Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Bebas dan Rasio Pengembalian

Dividen (DPR) bahwa pada sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, secara keseluruhan dari ke 8 perusahaan tersebut mengalami *fluktuasi*.

Berdasarkan data tersebut, ada beberapa fenomena yang terjadi pada tahun 2015 dari 8 Perusahaan Jasa sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi), hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas, hal tersebut terjadi karena melambatnya perekonomian di Indonesia yang dipicu melemahnya pertumbuhan ekonomi global, utamanya negara-negara mitra dagang Indonesia seperti Tiongkok dan Amerika Serikat (www.macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id).

Kebijakan Tiongkok untuk melakukan devaluasi terhadap Yuan menimbulkan reaksi secara global sehingga menyebabkan hampir semua mata uang mengalami depresiasi yang mengakibatkan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika hal ini berdampak terhadap perlambatan kinerja ekspor dan impor (www.feb.ui.ac.id).

Tingginya harga barang modal dan bahan baku yang mempengaruhi semakin tingginya biaya operasional membuat sebagian perusahaan dalam negeri menahan diri untuk tidak melakukan ekspansi atau justru mengurangi produksinya. dan pada permintaan ekspor terhadap negara berkembang mengalami penurunan, melemahnya volume perdagangan dunia berdampak pada turunnya permintaan terhadap komoditas ekspor indonesia (www.majalah.tempo.com dan www.Katadata.co.id) sehingga harga penjualan

rata-rata lebih rendah dan berimbas pada pendapatan Perusahaan Jasa sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) sehingga mengalami penurunan tingkat ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas.

Tahun 2016 terjadi peningkatan pengembalian aset, pertumbuhan penjualan dan arus kas bebas pada beberapa perusahaan namun mengalami penurunan pengembalian dividen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 sebesar 5% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 4,9%, Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang sudah menunjukkan perbaikan walaupun pertumbuhannya belum merata. Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh membaiknya ekspor dan terjaganya permintaan domestik terutama konsumsi rumah tangga yang tumbuh cukup kuat sehingga pada beberapa perusahaan Sektor perdagangan besar mengalami pertumbuhan sebesar 3% sampai 4% dibandingkan tahun sebelumnya (www.Bappenas.go.id). Ini berdampak pada peningkatan pengembalian aset, pertumbuhan penjualan dan arus kas bebas.

Penurunan dividen disebabkan adanya keinginan perusahaan menggunakan laba ditahannya untuk mengembangkan perusahaan, pengembangan perusahaan akan memberikan prospek yang bagus dimasa depan bagi perusahaan maupun investor. ([Laporan Keuangan Perusahaan Jasa sub sektor Perdagangan Besar tahun 2016](#))

Tahun 2018 pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk terjadinya peningkatan Pengembalian Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas namun tidak

membagikan Dividen. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin melakukan ekspansi usahanya, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan digunakan sepenuhnya untuk cadangan dana perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan maupun lebih fokus digunakan sebagai modal pengembangan usaha. ([laporan keuangan PT. Arita Prima Indonesia Tbk tahun 2018 dan tahun 2019](#)).

Terjadinya penurunan pembagian dividen pada perusahaan jasa sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) disebabkan oleh penurunan ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas sebagai dampak dari adanya perlambatan perekonomian indonesia dan global yang mempengaruhi menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika. Perlambatan perekonomian ini mengakibatkan penurunan pembayaran dividen kepada pemegang saham dan sebagian perusahaan jasa sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) lebih memilih untuk melakukan ekspansi (www.katadata.co.id) dibandingkan harus membayar dividen kepada pemegang saham.

Serta terjadinya penurunan tingkat pengembalian aset pada perusahaan jasa sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) disebabkan oleh penurunan pertumbuhan penjualan sebagai dampak dari meningkatnya biaya bahan baku dan menurunnya pendapatan perusahaan mengakibatkan penurunan pengembalian aset.

Berdasarkan hasil Pemaparan diatas diperoleh temuan hasil penelitian yang berbeda-beda (*Gap Theory*) dan adanya masalah empiris oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Jasa sub sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2019”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2015 beberapa perusahaan mengalami penurunan tingkat pengembalian aset, pertumbuhan penjualan, arus kas bebas dan dividen pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi). Yang disebabkan Perlambatan perekonomian Indonesia dan global, yang mempengaruhi menurunnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika.
2. Pada tahun 2015 Rendahnya laba bersih pada beberapa perusahaan yang mengakibatkan Nilai Pengembalian Aset mengalami penurunan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) sehingga mempengaruhi pembagian dividen.
3. Pada tahun 2015 Rendahnya penjualan pada beberapa perusahaan yang mengakibatkan Nilai Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) sehingga mempengaruhi pembagian dividen.

4. Pada tahun 2015 Meningkatnya biaya bahan baku yang mengakibatkan Nilai Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian aset.
5. Pada tahun 2015 Tingginya harga barang modal dan bahan baku yang mempengaruhi semakin tingginya biaya operasional yang mengakibatkan Nilai Arus Kas Bebas mengalami penurunan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) sehingga mempengaruhi pembagian dividen.
6. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan pengembalian aset, pertumbuhan penjualan dan arus kas bebas pada beberapa perusahaan namun mengalami penurunan pengembalian dividen. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi dibandingka tahun sebelumnya, karena ekonomi global mulai membaik sehingga membaiknya ekspor dan terjaganya permintaan domestik. Beberapa Perusahaan menggunakan laba ditahannya untuk mengembangkan perusahaan, sehingga rendahnya pengembalian dividen pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi)
7. Pada tahun 2018 pada PT. Arita Prima Indonesia Tbk terjadinya peningkatan Pengembalian Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas namun tidak membagikan dividen. Disebabkan karena perusahaan melakukan pengembangan usahanya.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. Bagaimana perkembangan Arus Kas Bebas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
4. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
5. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
6. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019, secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
2. Mengetahui perkembangan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
3. Mengetahui perkembangan Arus Kas Bebas (FCF) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
4. Mengetahui perkembangan kebijakan dividen Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
5. Mengetahui hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.
6. Mengetahui besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas terhadap kebijakan dividen Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial maupun simultan 2014-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan suatu pengalaman dimana penulis dapat menambah wawasan Mengenai Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas terhadap perkembangan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dibidang Tingkat Pengembalian Aset dan Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas terhadap perkembangan Kebijakan Dividen hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan diharapkan mampu menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitiannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan Tingkat Pengembalian Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Bebas terhadap perkembangan Kebijakan Dividen. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kekurangannya dan memperbaikinya.

b. Bagi Pihak Lain

Bagi para calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kondisi perekonomian atau prospek suatu perusahaan sebelum seorang investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di BEI. Penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Pengambilan data diperoleh melalui website Indonesian Stock Exchange (idx) www.idx.co.id. Antara lain:

Tabel 1.2
Lokasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	PT AKR Corporindo Tbk	Wisma AKR Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530, Indonesia https://www.akr.co.id/
2.	PT. FKS Multi Agro Tbk	Sampoerna Strategic Square, North Tower Lantai 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 - 46, Karet Semanggi, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930, Indonesia corporate.secretary@fksmultiagro.co.id
3.	PT. Lautan Luas Tbk	Graha Indramas Jl. AIP II K. S. Tubun Raya No. 77 Jakarta 11410 Indonesia info@lautan-luas.com
4.	PT. Multi Indocitra Tbk	Green Central City, Commercial Area Lantai 6, Jalan Gajah Mada No. 188 Jakarta; Jakarta 11120, Indonesia http://www.mic.co.id/
5.	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	Komplek Rukan Sunter Permai Blok C No. 7-9 & 15 Jl. Danau Sunter Utara Raya, Sunter Jakarta Utara 14350, Indonesia info@arita.co.id
6.	PT. Tigaraksa Satria Tbk	Graha Sucofindo, Lantai 13, Jalan Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta 12780, Indonesia

